



Penguatan Literasi Pencegahan Fraud Bagi Guru, Tenaga Kependidikan, Dan Siswa di SMAN 2 Pekalongan

Ria Anissatus Sholihah¹, Pratomo Cahyo Kurniawan², Rizqi Salamah³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
e-mail: rianissatussholihah@uingusdur.ac.id¹, pratomo.cahyo.k@uingusdur.ac.id²,
rizqisalamah@mhs.uingusdur.ac.id³

Received: 20 February 2025, Revised: 12 March 2025 Accepted: 29 April 2025

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v4i2.1315>

Abstrak

Literasi pencegahan fraud di sekolah memainkan peran penting dalam membentuk perilaku etis dan integritas keuangan sejak usia dini. Hal ini menjadi penting untuk memberikan edukasi kepada siswa dan personel sekolah tentang risiko fraud dan strategi pencegahannya dalam lingkungan sekolah. Dengan mengintegrasikan literasi fraud ke dalam kurikulum, sekolah dapat membangun budaya transparansi, akuntabilitas, dan integritas. Metode yang digunakan antara lain dengan mengeksplorasi dalam bentuk program untuk meningkatkan kesadaran akan fraud, termasuk penerapan program anti-fraud, pelatihan untuk pendidik, dan peran teknologi dalam deteksi fraud. Selain itu, fokus pembahasan lainnya adalah membahas manfaat jangka panjang dari penyisipan pendidikan pencegahan fraud di sekolah, yang berkontribusi pada terbentuknya masyarakat yang lebih etis dan melek keuangan.

Kata kunci: Fraud; Literasi Pencegahan Fraud; Sekolah;

Abstract

Fraud prevention literacy in schools plays a crucial role in shaping ethical behavior and financial integrity from an early age. It is essential to educate students and school personnel about the risks of fraud and strategies for prevention within the school environment. By integrating fraud literacy into the curriculum, schools can foster a culture of transparency, accountability, and integrity. The methods used include exploring programs aimed at raising awareness of fraud, implementing anti-fraud initiatives, providing training for educators, and leveraging technology in fraud detection. Additionally, another focus of discussion is the long-term benefits of incorporating fraud prevention education in schools, which contributes to the development of a more ethical and financially literate society.

Keywords: Fraud; Fraud Prevention Literacy; Scholl

1. PENDAHULUAN

Fraud atau kecurangan merupakan salah satu masalah global yang tidak hanya berdampak pada sektor bisnis dan pemerintahan, tetapi juga di lingkungan pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk perilaku etis peserta didik sejak dini, termasuk dalam pencegahan tindakan fraud (Astuti & Indriasih, 2024). Fenomena kecurangan yang sering ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan menuntut peningkatan literasi pencegahan fraud, terutama di lingkungan pendidikan. Literasi pencegahan fraud di sekolah sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, dan integritas kepada siswa serta personel sekolah. Pengetahuan ini berfungsi sebagai langkah preventif yang efektif untuk menghindari praktik fraud di masa mendatang (Jeandry & Mokoginta, 2021).

Di Indonesia, fenomena kasus fraud di sekolah, meskipun tidak sebesar di sektor lain, mulai



menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Berdasarkan laporan dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terkait pelanggaran yang melibatkan lembaga pendidikan, terungkap adanya penyimpangan anggaran, kecurangan administratif, serta manipulasi dalam berbagai bentuk evaluasi yang menunjukkan rendahnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai etika dan integritas di kalangan pendidik maupun siswa (Islam & Jatmika, 2024). Rendahnya literasi terkait pencegahan fraud menjadi salah satu penyebab utama kasus-kasus tersebut. Oleh karena itu, terdapat urgensi untuk menyusun kurikulum yang mengintegrasikan literasi pencegahan fraud sebagai bagian dari pendidikan formal (Putro dkk., 2024).

Selain itu, perkembangan teknologi turut membawa dampak terhadap bentuk-bentuk kecurangan yang semakin kompleks, termasuk di lingkungan sekolah (Berkhout dkk., 2024). Seiring dengan semakin canggihnya teknologi informasi, risiko kecurangan berbasis teknologi juga meningkat (Pratt-Chapman dkk., 2021). Banyak sekolah yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi dalam mencegah kecurangan, seperti dalam pemanfaatan sistem keamanan siber untuk melindungi data dan informasi penting yang dapat disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab (Cheliatsidou dkk., 2023). Oleh sebab itu, literasi teknologi dalam pencegahan fraud juga menjadi penting untuk diperkenalkan kepada siswa dan pendidik (Fitriyanti & Setyorini, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program pendidikan yang berfokus pada pencegahan fraud, ketika diterapkan dengan metode yang tepat, dapat menghasilkan perubahan positif dalam sikap dan pemahaman siswa terhadap pentingnya etika dan kejujuran (Nuswantara & Maulidi, 2020). Program ini dapat berbentuk pelatihan bagi para guru, kampanye anti-fraud, serta pengenalan penggunaan teknologi untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan. Penerapan program-program tersebut di sekolah dapat berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang lebih etis, berintegritas, dan melek keuangan, yang pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang lebih bertanggung jawab secara sosial dan finansial (Purba dkk., 2022).

Dengan latar belakang tersebut, ini berusaha untuk mengkaji pentingnya literasi pencegahan fraud di sekolah, serta mengeksplorasi metode dan program yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman terkait risiko dan strategi pencegahan fraud, yang akan berkontribusi terhadap terbentuknya masyarakat yang lebih etis dan berintegritas.

2. METODE

Dalam rangka meningkatkan literasi pencegahan fraud di sekolah, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang diusulkan terdiri dari beberapa tahapan penting yang dirancang untuk memastikan edukasi pencegahan fraud dapat diterapkan secara efektif di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada kolaborasi antara tenaga pendidik, siswa, dan masyarakat sekolah secara umum, dengan dukungan teknologi dan program pelatihan anti-fraud.



Gambar 1.1 : Persiapan Kegiatan Literasi Siswa dan Tendik



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan peningkatan literasi pencegahan fraud di sekolah dengan mengukur transformasi perubahan pengendalian internal, memiliki fokus pada beberapa aspek kunci yang menandai pengendalian, pencegahan, dan inovasi dalam mencegah fraud (Putra dkk., 2023). Kami juga memaparkan serta membahas model/konsep yang muncul dalam literasi pencegahan fraud di sekolah, Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian:

3.1 Identifikasi Kebutuhan Sekolah

Tahap awal pelaksanaan pengabdian dimulai dengan melakukan survey dan assessment untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik sekolah terkait literasi pencegahan fraud. Melalui diskusi dengan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, dilakukan identifikasi risiko fraud yang paling mungkin terjadi di lingkungan sekolah. Kebutuhan teknologi dan pelatihan juga dievaluasi dalam tahap ini. Hasil identifikasi ini akan menjadi dasar dalam penyusunan materi literasi pencegahan fraud yang tepat.

Pengembangan Modul Edukasi Pencegahan Fraud disusun berdasarkan hasil identifikasi, akan disusun modul edukasi yang komprehensif mengenai pencegahan fraud. Modul ini akan mencakup materi tentang definisi fraud, bentuk-bentuk fraud yang umum terjadi di lingkungan sekolah, risiko dan dampak fraud, serta strategi untuk mencegah dan mendeteksi fraud. Modul ini juga akan melibatkan teknologi yang relevan seperti sistem keamanan digital untuk sekolah dan platform deteksi kecurangan. Modul akan dibuat dalam bentuk yang mudah dipahami dan dapat diakses baik oleh guru maupun siswa.

3.2 Pelatihan Bagi Tenaga Pendidik Dan Staf Sekolah

Langkah selanjutnya adalah pelatihan intensif bagi para guru, staf administrasi, dan tenaga pendidik lainnya terkait pencegahan fraud. Pelatihan ini akan meliputi penyampaian materi dari modul yang telah disusun, serta simulasi deteksi fraud dalam lingkungan sekolah. Para pendidik akan dibekali dengan pemahaman mendalam tentang bagaimana mereka bisa mengenali tanda-tanda fraud dan apa yang harus dilakukan jika menemui indikasi fraud. Pelatihan juga mencakup aspek penggunaan teknologi untuk memantau aktivitas keuangan sekolah secara lebih transparan dan akuntabel.

3.3 Umpan Balik Workshop

Setelah pelatihan, dilanjutkan dengan penerapan program anti-fraud di sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung. Program ini dapat berbentuk kampanye anti-fraud di sekolah, lomba kreativitas tentang integritas, dan diskusi kelas yang membahas pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan siswa dalam program ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran tentang dampak negatif fraud sejak dini, sekaligus memperkuat nilai-nilai integritas dan tanggung jawab. Penggunaan Teknologi dalam Pencegahan Fraud Teknologi akan menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan kegiatan ini. Workshop teknologi akan diadakan untuk memperkenalkan alat-alat teknologi sederhana yang dapat digunakan oleh siswa dan tenaga pendidik untuk mendeteksi dan mencegah fraud. Selain itu, akan diperkenalkan sistem manajemen keuangan berbasis digital yang dapat meningkatkan transparansi pengelolaan anggaran di sekolah.

3.4 Monitoring Dan Evaluasi

Untuk memastikan efektivitas dari program pengabdian ini, monitoring dan evaluasi akan dilakukan secara berkala. Evaluasi ini mencakup feedback dari guru, staf administrasi, dan siswa mengenai penerapan materi pencegahan fraud serta dampaknya terhadap perilaku mereka. Evaluasi juga akan digunakan untuk memperbaiki dan memperbarui program, sehingga dapat terus



beradaptasi dengan tantangan fraud yang mungkin berubah seiring waktu. Metode pelaksanaan ini dirancang untuk menciptakan kesadaran yang mendalam mengenai pentingnya pencegahan fraud di lingkungan sekolah, serta membentuk generasi muda yang etis dan berintegritas melalui pendidikan yang sistematis dan berbasis teknologi.

Melalui kegiatan ini, diharapkan para siswa dapat mengetahui potensi – potensi bahaya fraud dengan melihat peluang – peluang terjadinya fraud yang ada di lingkungan sekolah agar aman dan terhindar dari fraud



Gambar 1.2 : Proses FGD

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi pencegahan fraud yang berfokus pada pengenalan fraud, perkembangan fraud, dan pengendalian untuk pencegahan fraud. Proses pengenalan dimulai kepada siswa, guru, dan tendik, prosesnya diberikan melalui presentasi dan penjelasan secara komprehensif. Proses selanjutnya dilakukan dengan mencermati perkembangan – perkembangan fraud khususnya di sekolah, agar para siswa lebih mengenal gejala – gejala fraud yang dapat terjadi. Proses berikutnya yaitu pengembangan sistem pengendalian internal guna mencegah fraud. Proses ini dilakukan melalui diskusi – diskusi dengan para siswa untuk lebih memahami bangunan pengendalian internal yang bisa diterapkan di sekolah.

UCAPAN TERIMA

Terima kasih disampaikan kepada kepada instansi yang telah memberi dukungan finansial dan tenaga terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, D. P., & Indriasih, D. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Dana Bos Sekolah Dasar. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 16(2), 174–205.

Berkhout, E., Pradhan, M., Suryadarma, D., & Swarnata, A. (2024). Using Technology To Prevent Fraud In High Stakes National School Examinations: Evidence From Indonesia. *Journal Of*



Development Economics, 170, 103307.

- Cheliatsidou, A., Sariannidis, N., Garefalakis, A., Azibi, J., & Kagias, P. (2023). The International Fraud Triangle. *Journal Of Money Laundering Control*, 26(1), 106–132.
- Fitriyanti, F., & Setyorini, K. R. (2024). Pendampingan Dini Literasi Mengenai Fraud Dan Penyelesaiannya Di Masa Pandemi Covid Di SD Muhammadiyah Sagan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 328–336.
- Islam, M. F., & Jatmika, S. (2024). Pengaruh Dimensi Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Akademik Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 1012–1026.
- Jeandry, G., & Mokoginta, R. M. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Proactive Fraud Audit, Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Bos (Studi Empiris Pada Sekolah Dasar Kota Ternate). *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*, 9(1). [Http://Ejournal.Unkhair.Ac.Id/Index.Php/Trust/Article/View/4311](http://Ejournal.Unkhair.Ac.Id/Index.Php/Trust/Article/View/4311)
- Nuswantara, D. A., & Maulidi, A. (2020). Psychological Factors: Self-And Circumstances-Caused Fraud Triggers. *Journal Of Financial Crime*, 28(1), 228–243.
- Pratt-Chapman, M., Moses, J., & Arem, H. (2021). Strategies For The Identification And Prevention Of Survey Fraud: Data Analysis Of A Web-Based Survey. *JMIR Cancer*, 7(3), E30730.
- Purba, I. S., Fiyanto, A., Suprpto, H. A., & Vernia, D. M. (2022). Penguatan Literasi Keuangan Untuk Siswa Smp Nurul Hikmah Bekasi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1245–1248.
- Putra, R. D., Widyaningsih, A., & Heryana, T. (2023). Memerangi Tindakan Fraud Dengan Menghadirkan Sistem Good School Governance Di Sekolah. https://www.researchgate.net/profile/Riyan-Putra/4/publication/364865861_Memerangi_Tindakan_Fraud_Dengan_Menghadirkan_Sistem_Good_School_Governance_Di_Sekolah/links/635dbba86e0d367d91dc1c31/Memerangi-Tindakan-Fraud-Dengan-Menghadirkan-Sistem-Good-School-Governance-Di-Sekolah.pdf
- Putro, G. M. H., Imawan, A., Bait, J. F., Febrianti, D., Megasyara, I., Mas' Adah, N., & Astuti, S. Y. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Pada Gen Z Untuk Menuju Indonesia Emas 2045 Pada Seluruh Sekolah SMA/SMK/MA Di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 2961–2965.